

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang bisa menggambarkan kesejahteraan masyarakat di dunia. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak harus mendapat perhatian khusus.¹ AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insiden-insiden lainnya di setiap 100.000 kelahiran hidup.²

Pada Februari 2023 WHO mengeluarkan data penurunan Angka Kematian Ibu dalam rentang 20 tahun yaitu dari tahun 2.000 hingga 2020. AKI dunia pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup, turun dari 227 pada tahun 2015 dan dari 339 pada tahun 2000 berkisar sepertiga (34,3%) dari total periode 20 tahun. Tingkat pengurangan tahunan rata-rata AKI dunia dari tahun 2000 hingga 2020 adalah 2,1% yang berarti rata-rata AKI dunia menurun sebesar 2,1% setiap tahun antara tahun 2000 dan 2020. Meskipun adanya penurunan dalam rentang waktu tersebut AKI dunia masih jauh dari target yang sudah ditetapkan oleh PBB yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup untuk tahun 2030.³

Saat ini AKI di Indonesia juga berada di angka yang masih sangat jauh dari harapan. AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup yang mana angka tersebut jauh dari target yang sudah ditentukan Indonesia yaitu sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup.⁴ Ada banyak hal yang menyebabkan terjadinya kematian ibu. Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal diantaranya perdarahan, infeksi, abortus, eklamsia, partus lama pada saat pelaksanaan persalinan.⁵ Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan dalam penurunan AKI, yaitu pelaksanaan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan ibu hamil, ibu bersalin dan nifas. Contohnya seperti pelaksanaan kelas ibu hamil, imunisasi tetanus, penyelenggaraan pendidikan kesehatan reproduksi disekolah dan sebagainya.

Meningkatnya jumlah ibu hamil yang memeriksakan diri dan melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan adalah sasaran dari pembangunan kesehatan, karena pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi kematian ibu. Tidak adanya program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) untuk merencanakan persalinan yang aman dan mengurangi komplikasi, serta tenaga kesehatan yang tidak memadai yang memberikan perawatan. Akibatnya, kematian dan komplikasi ibu maternal sebagian besar terjadi selama masa persalinan.⁶

Pelaksanaan layanan yang dibutuhkan ibu hamil, ibu bersalin, dan nifas, seperti kelas ibu hamil, imunisasi tetanus, pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, dan sebagainya, adalah salah satu dari banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi AKI. Meningkatnya jumlah ibu hamil yang memeriksakan diri dan melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan adalah sasaran dari pembangunan kesehatan, karena pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi kematian ibu. Pertolongan yang tidak diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten menyebabkan komplikasi dan kematian ibu hamil sebagian besar terjadi selama masa persalinan.⁷ Dengan kata lain strategi dalam menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu menuntut adanya kerjasama yang erat antar berbagai unit sistem pelayanan kesehatan masyarakat yang dimulai dari puskesmas maupun tenaga penolong persalinan itu sendiri. Upaya tersebut mencakup berbagai upaya pencegahan, deteksi dini komplikasi kehamilan melalui kegiatan Antenatal Care(ANC), persalinan bersih dan aman, serta fasilitas rujukan yang memadai dalam pelayanan kesehatan ibu maupun anak.⁸

Pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga non nakes memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten.⁹ Ibu yang melahirkan dengan tenaga non medis cenderung mempraktekkan tindakan-tindakan yang tidak steril yang dapat mengancam ibu dan bayi seperti menaburkan kapur sirih ke tali pusar bayi yang baru lahir, memotong tali pusar bayi menggunakan gunting yang tidak di sterilkan, pantangan makan dan minum terlalu banyak selama nifas, praktik dorong saat melahirkan, dan lain-lain.¹⁰ Persalinan yang ditolong oleh dukun bayi sering terjadi robekan rahim karena

tindakan mendorong bayi di dalam rahim dari luar sewaktu melakukan pertolongan pada ibu bersalin, perdarahan pasca bersalin yang disebabkan oleh tindakan mengurut-ngurut rahim dan terjadinya partus tidak maju, karena tidak mengenal tanda kelainan partus dan tidak mau merujuk ke puskesmas atau RS dan ini bisa jadi salah satu penyebab masih tingginya AKI. Hal ini terjadi karena tenaga non nakes tidak mempunyai pendidikan yang sah terkait permasalahan kebidanan serta dari segi sterilisasi alat-alat yang digunakan dalam menolong persalinan seringkali menggunakan peralatan tradisional. Sedangkan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya.¹¹

Dinas Kesehatan Provinsi Jambi menunjukkan data persalinan pada tahun 2022 mempunyai sasaran yaitu sebesar 66.108 persalinan. Dengan pelaksanaan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan berjumlah 60.165 persalinan atau 91% dari sasaran yang sudah ada. Rincian dari persalinan tersebut ialah 86,24% atau sebanyak 57.012 persalinan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes). Kemudian 3.150 atau sebesar 4,76% ibu bersalin yang melaksanakan persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan tetapi tidak di Fasyankes. Serta sebanyak 589 atau sejumlah 0,89% ibu bersalin yang melangsungkan persalinan ditolong oleh tenaga yang bukan ahli dalam bidang kesehatan melainkan dukun beranak atau dukun kampung pada tahun 2022 di provinsi Jambi.¹²

Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki angka persalinan di tolong oleh tenaga non kesehatan nomor dua tertinggi setelah kabupaten Merangin. Merangin menjadi kabupaten dengan angka tertinggi persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan dengan jumlah 229 persalinan atau sebesar 3,26 % dari jumlah target persalinan di kabupaten merangin yaitu sebanyak 7.025 persalinan. Diikuti kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki angka persalinan ditolong tenaga non kesehatan sebesar 159 persalinan atau sebesar 2,61% dari target persalinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebanyak 6.094 persalinan. Diposisi ketiga yaitu kabupaten Tebo dengan angka persalinan yang ditolong tenaga non kesehatan dengan jumlah 79 persalinan atau sebesar 1,19% dari target persalinan di kabupaten tebo yaitu sebanyak 6.650

persalinan.¹³

Puskesmas Senyerang merupakan puskesmas yang berada di Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Puskesmas ini berlokasi di Jalan Ahmad Adam Kecamatan Senyerang dengan luas wilayah kerja mengampu sepuluh desa. Kecamatan Senyerang adalah kecamatan dengan data pelaksanaan persalinan di tolong oleh tenaga non kesehatan (dukun) tertinggi nomor 1 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dari 337 persalinan di kecamatan senyerang pada tahun 2022, 98 atau 29% ibu bersalin melakukan persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan.¹⁴

Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu hak reproduksi perorangan, ini berarti setiap orang baik laki-laki atau perempuan mempunyai hak yang sama untuk memutuskan secara bebas dan bertanggungjawab mengenai jumlah anak, jarak antar anak serta menentukan dimana akan melahirkan.¹⁵ Masih adanya kekeliruan dalam pemilihan tenaga penolong persalinan tersebut tentunya dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Dukungan keluarga. Adanya kepercayaan dalam masyarakat daerah Kecamatan Senyerang yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya, dimana pengambilan keputusan ditentukan oleh orang tua dan mertua serta kerabat yang lebih tua. Hal ini tentunya ,membangun keterbatasan ibu bersalin dalam mendapatkan haknya memilih tempat dan penolong persalinan.

Pengetahuan dan pendidikan tentang persalinan dengan segala aspeknya juga menjadi faktor yang dapat membantu ibu hamil dalam menentukan tempat persalinan. Ketidaktahuan mereka tentang beberapa informasi pengertian persalinan dan tenaga kesehatan, karena jarangya melakukan konseling dengan tenaga kesehatan atau Bidan.¹⁶ Faktor selanjutnya yaitu pendapatan keluarga atau ekonomi. Mayoritas masyarakat Tanjabbarat memiliki pekerjaan sebagai buruh tani kebun pinang dan kebun sawit. Senyerang adalah daerah yang sebagian besar memproduksi pinang dari pada sawit karena keberadaan kebun sawit yang lebih sedikit. Sejak tahun 2020 yaitu tahun pertama terlewatnya Covid-19, harga jual pinang menurun drastis. Inilah yang membuat pendapatan masyarakat sekitar menurun. Dengan adanya keterbatasan ekonomi tersebut membuat keluarga akhirnya memilih melakukan persalinan ditolong oleh dukun

yang harganya relatif murah dibandingkan dengan tenaga kesehatan seperti bidan setempat. Kepemilikan jaminan kesehatan juga berpengaruh dalam penentuan pemilihan tenaga penolong persalinan. Ibu bersalin dan keluarga yang memiliki jaminan kesehatan tentunya akan lebih mempertimbangkan persalinan dengan tenaga kesehatan dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih kecil.

Penelitian ini tentunya didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Metha Fahriani (2019) Sianipar menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara Dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,023 < \alpha = 0,05$) dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.¹⁷ Kemudian penelitian Sarika Ayu 2021 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan $p\text{-value}$ 0,001.¹⁸ Penelitian oleh Maylar Gurning (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan penghasilan atau pendapatan keluarga dengan $p\text{ value}$ 0,000.¹⁹ Serta penelitian Euis Juliaha 2022 menyatakan adanya hubungan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan dengan $p\text{-value}$ (0,000).²⁰

Peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 10 ibu bersalin yang telah melakukan persalinan terakhir pada tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang, didapatkan 9 ibu bersalin melakukan persalinan di tenaga non kesehatan (dukun) dan 1 ibu bersalin melakukan persalinan di tenaga kesehatan. 7 ibu bersalin yang melakukan persalinan di dukun dengan alasan tidak adanya dukungan keluarga, serta 9 ibu bersalin melakukan persalinan di dukun dikarenakan minimnya pendapatan ekonomi keluarga serta sebagian besar responden pada saat survei awal tidak memiliki jaminan kesehatan masyarakat..

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keputusan yang beresiko terkait pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Masih banyaknya ibu bersalin yang memilih tenaga penolong persalinan oleh dukun menjadikan Kecamatan Senyerang terpilih menjadi lokasi penelitian oleh penulis. Keputusan beresiko dalam memilih tenaga penolong persalinan merupakan masalah serius yang seharusnya sudah tidak lagi menjadi permasalahan di masyarakat. Kurangnya dukungan keluarga, pengetahuan dan tingkat pendidikan, pendapatan serta minimnya kepemilikan jaminan kesehatan di masyarakat wilayah senyerang merupakan hal-hal yang

mengakibatkan meningkatnya persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan seperti dukun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemilihan penolong persalinan sangat berpengaruh dalam menurunkan Angka Kematian Ibu. Pemilihan penolong persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya persepsi keluarga atau bahkan masyarakat yang membuat mereka terpaku pada budaya lama yang akhirnya menjadikan tidak adanya dukungan keluarga saat ibu bersalin ingin melakukan persalinan ditolong oleh tenaga yang berkompeten. Keterbatasan sosial ekonomi yang membuat para keluarga atau ibu bersalin memilih tenaga non kesehatan sebagai penolong dalam melangsungkan persalinan dikarenakan biaya persalinan yang relative murah. Kemudian, jauhnya Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang juga tidak mudah di akses oleh masyarakat.

Maka dari itu peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanung Jabung Barat Tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.Tahun 2022.

- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga, pengetahuan, pendidikan, pendapatan, kepemilikan jaminan kesehatan dan pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022.
- c. Untuk menganalisis hubungan Dukungan Keluarga dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022.
- d. Untuk menganalisis hubungan Pengetahuan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022.
- e. Untuk menganalisis hubungan Tingkat Pendidikan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022.
- f. Untuk menganalisis hubungan Pendapatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022.
- g. Untuk menganalisis hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.4.1 Bagi Puskesmas

Penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran atau kontribusi bagi puskesmas Senyerang untuk merencanakan serta melaksanakan program peningkatan angka persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

1.2.3 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa institusi akademik perguruan tinggi sebagai bahan referensi untuk menyelesaikan tugas mata kuliah maupun tugas akhir.

1.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang pemilihan penolong persalinan yang tepat. Dengan melaksanakan persalinan bersama dengan tenaga kesehatan serta dilakukan di Fasyankes maka akan mengurangi resiko kematian Ibu.

1.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas pemilihan tenaga penolong persalinan secara lebih lanjut.